PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALITBANG KEMENDIKBUD

1. Naskah belum pernah dimuat/diterbitkan atau dalam proses penerbitan di jurnal/media lain dan dibuktikan dengan surat pernyataan dari penulis.
2. Naskah diketik dengan memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
3. Naskah diketik 1,5 spasi pada kertas A4 dengan huruf *Verdana* berukuran 10, sebanyak 15-30 halaman.
4. Judul naskah maksimal 14 kata, ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
5. Abstrak antara 150-200 kata dengan 3-5 kata kunci, ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (lihat *template*).
6. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini meliputi hasil penelitian dan kajian/ pemikiran/gagasan yang berhubungan dengan kebijakan publik yang strategis di bidang pendidikan dan kebudayaan.
7. Naskah **hasil penelitian** memuat judul, nama penulis, alamat lembaga penulis, *e-mail* penulis, abstrak, kata kunci dan isi. Isi naskah mempunyai struktur dan sistematika serta persentase dari jumlah halaman sebagai berikut.
   a. Pendahuluan meliputi latar belakang, kajian literatur yang mencakup teori dan hasil penelitian yang relevan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (25%)
   b. Metode yang berisi metode penelitian yang digunakan, rancangan/model, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data (10%)
   c. Hasil dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, mendialogkan/menganalisis/membahas hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian yang relevan, menghubungkan hasil penelitian dengan kebijakan publik di bidang pendidikan dan kebudayaan (50%).
   d. Simpulan dan Saran. Simpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menjawab pertanyaan dan masalah penelitian, bukan ringkasan dari pembahasan. Saran dibuat berdasarkan simpulan dan berisi rekomendasi yang aplikatif, akademik, atau berimplikasi pada kebijakan (15%).
   e. Pustaka Acuan minimal berjumlah 10 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bahan kajian historis dapat digunakan pustaka klasik (tua) terbitan lebih dari 10 tahun terakhir. Dari jumlah tersebut 80% berasal dari sumber primer, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah.
8. Naskah **kajian/pemikiran/gagasan** memuat judul, nama penulis, alamat lembaga penulis e-mail penulis, abstrak, kata kunci dan isi. Isi naskah mempunyai sistematika serta persentase dari jumlah halaman sebagai berikut.
   a. Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, dan memuat metode kajian (10%).
   b. Kajian literatur menyajikan hasil kajian literatur sesuai dengan rumusan permasalahan/ tujuan kajian, pengembangan terori/konsep, hasil analisis kajian dihubungkan dengan kebijakan publik bidang pendidikan dan kebudayaan (75%) .
   c. Simpulan dan Saran. Simpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menjawab permasalahan kajian, dan bukan ringkasan dari pembasahan. Saran dibuat berdasarkan simpulan, berisi rekomendasi yang aplikatif dan berimpilasi pada kebijakan publik di bidang pendidikan dan kebudayaan (15%).
   d. Pustaka Pustaka Acuan, artikel kajian/pemikiran/gagasan minimal berjumlah 25 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bahan kajian historis dapat digunakan pustaka klasik (tua) terbitan lebih dari 10 tahun. Dari jumlah tersebut 80% berasal dari sumber primer, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal/majalah ilmiah dan prosiding hasil penelitian.
9. Pustaka rujukan dari internet dianjurkan dari acuan yang akuntabel, tidak diperkenankan mengambil acuan dari *Blogspot, Wordpress*, dan *Wikipedia*.
10. Semua sumber yang dirujuk dalam naskah harus tercantum pada pustaka acuan, dan sebaliknya.
11. Penulisan kutipan dan pustaka acuan menggunakan *APA Style* dan disarankan menggunakan aplikasi *reference manager* (miring).
12. Artikel hasil penelitian yang disponsori oleh pihak tertentu harus ada pernyataan (*acknowledgement*) yang berisi informasi sponsor yang mendanai dan ucapan terima kasih kepada sponsor tersebut.
13. Naskah dikirim secara *online* melalui website: http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id atau melalui email: jurnaldikbud@kemdikbud.go.id dan jurnaldikbud@yahoo.com.

14. Cara penulisan acuan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama akhir pengarang, tahun terbit). Contoh (Gesarina, 2013).

    Contoh-contoh Rujukan:

    a. Rujukan dari buku

       Cooper, J. M. (2011). *Classroom teaching skills.* Bellmont: Wadsworth.

       Jika ada beberapa buku yang dijadikan rujukan ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama maka tahun penerbitan diikuti oleh huruf a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya. Contoh:

       Maxwell, J. (2014a). *Buat hari ini bermakna* (Terj. Marlene T). Jakarta: MIC Publishing.

       Maxwell, J. (2014b). *How successful people grow*. New York: Hatchette Book Group.

    b. Rujukan dari buku yang berisi kumpulan artikel (terdapat editornya). Ditambah dengan ed jika satu editor, eds jika editornya lebih dari satu. Contoh:

       Denzin, N.K. & Lincoln, Y. S., (eds). (2009). *Handbook of qualitative research*. Terj. Daryatmo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

    c. Rujukan dari buku yang ditulis lebih dari dua sampai dengan enam penulis ditulis lengkap nama penulis lainnya. Semua nama penulis atau kontributor pada penulisan tersebut ditulis dalam Pustaka Acuan. Dalam teks semua penulis ditulis lengkap.

       Heo, K. H. G., Cheatham, A., Mary, L. H., & Jina, N. (2014). Korean Early Childhood Educators' Perceptions of Importance and Implementation of Strategies to Address Young Children's Social-Emotional Competence. *Journal of Early Intervention,* 36 (1) 49-66.

    d. Rujukan dari buku yang ditulis lebih dari enam penulis, dalam teks ditulis ke-enam penulis pertama dan ditambahkan et al. begitu juga pada pustaka acuan.

       Cates, A. R., Harris, D. L., Boswell, W., Jameson, W. L., Yee, S., Peters, A.V., et al. (1991). Figs and dates and their benefits. Food Studies Quarterly, 11, 482-489.

    d. Rujukan dari artikel dalam buku kumpulan artikel (terdapat editornya). Ditambah dengan ed jika satu editor, eds jika editor lebih dari satu. Contoh:

       Bennet, R. E. & Gitomer, D. H. (2009). Transforming K–12 Assessment: Integrating Accountability Testing, Formative Assessment and Professional Support. Dalam C. Wyat-Smith & J. J. Cumming (Eds.), *Educational Assessment in the 21st Century: Connecting Theory and Practice*. London: Springer.

    e. Rujukan dari artikel dalam jurnal, contoh:

       Lisnawati, S. (2011). Pengembangan instrumen kecerdasan emosional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2 (1) 54-67.

    f. Rujukan dari artikel dalam majalah atau koran, contoh:

       Alka, D.K. (4 Januari 2011). Republik rawan kekerasan? *Suara Karya,* hlm. 11

    g. Rujukan dari koran tanpa penulis, contoh:

       Kompas. (19 September 2011). Sosok: Herlambang Bayu Aji, berkreasi dengan wayang di Eropa, hlm. 16

    h. Rujukan dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden

       Oleh karena yang bertanggungjawab terhadap dokumen-dokumen ini adalah negara, maka entry dalam Pustaka Acuan dapat ditulis Republik Indonesia, atau Pemerintah Indonesia, Government of Indonesia atau Indonesia, contoh:

       Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

    i. Rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut, contoh:

       Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

    j. Rujukan dari karya terjemahan, contoh:

       Sztompka, P. (2015). *Sosiologi perubahan sosial* (Terj. Alimandan) Jakarta: Penerbit Prenada.

    k. Rujukan dari tesis atau disertasi, contoh:

       Heryadi, D. (2013). Penerapan teori berpikir logis dalam pengembangan menyimak bahasa Indonesia. *Disertasi*. Bandung: PPS Universitas Pendidikan Indonesia.

    l. Rujukan dari internet, contoh:

       Jamhari, M. (2012). *Pendekatan antropologi dalam kajian Islam*, http://www.ditpertais.net/artikel/jamhari01.asp. diakses 15 Januari 2012.

JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA SPESIFIK, JELAS, MENGANDUNG UNSUR KATA KUNCI, MAKSIMAL 14 KATA

TITLE IN ENGLISH VERSION, SPECIFIC, CLEAR, CONTAINS KEY WORD ELEMENT, MAXIMUM 14 WORDS

Nama lengkap penulis (tanpa gelar, pangkat atau jabatan)
lembaga afiliasi atau instansi
alamat lembaga atau instansi
Alamat korespondensi (khususnya email penulis)

Abstract: *ABSTRACT IN ENGLISH VERSION: Abstract contains research aim/purpose, method, research results and conclusion; written in one paragraph, 150-200 words, without reference, footnote, quotation, abbreviation/acronym, and mathematical information.*

Keywords: *3 to 5 words or phrases, that is important, spesific, or representative for the article*

Abstrak: *Abstrak memuat tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, 150-200 kata tanpa acuan, catatan kaki, kutipan pustaka,singkatan/akronim, dan informasi matematis.*

Kata kunci: *3 sampai 5 kata atau frase yang penting, spesifik, dan mencerminkan konsep yang dikandung artikel*

PENDAHULUAN

Uraian dalam bagian ini terdiri atas latar belakang, kajian literatur yang mencakup teori dan hasil penelitian yang relevan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian.

Kajian literatur harus menggunakan acuan yang kuat, tajam, mutakhir, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian literatur mengemukakan hasil penelitian yang membahas subjek atau pendekatan teoritis yang sudah dilakukan oleh orang lain atau penulis sendiri. Semua konsep tersebut dipadukan menjadi sebuah simpulan yang bermakna yang mendukung formulasi penelitian. Pustaka acuan naskah hasil penelitian minimal berjumlah 10 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bahan kajian historis dapat digunakan pustaka klasik (tua) terbitan lebih dari 10 tahun. Dari jumlah tersebut 80% berasal dari sumber primer, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal/majalah ilmiah dan prosiding hasil penelitian.

Sebagai intervensi kebijakan, pengembangan kurikulum 2013 mendapat tanggapan dari berbagai kalangan anggota masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial dan politik. Tidak menutup kemungkinan tanggapan tersebut cenderung mengandung kesalahan interpretasi. Pada harian Kompas hari Senin, 26 November 2012 terdapat artikel berjudul "Prospek Kurikulum Baru" terdapat pernyataan yang tidak tepat. Pernyataan tersebut berbunyi "Di SD misalnya, guru bidang studi studi IPA, IPS, dan Bahasa Inggris akan bagaikan di-PHK" (Suwignyo, 2012). Pernyataan ini mengandung dua ketidaksesuaian. Pertama, guru di SD pada umumnya merupakan guru kelas, bukan seluruhnya guru mata pelajaran. Oleh karena itu, tidak akan ada guru yang di PHK meskipun dalam Pengembangan Kurikulum 2013 ada skenario mengintegrasikan mata pelajaran IPA ke dalam matapelajaran Bahasa Indonesia. Jika skenario tersebut terealisasi, maka tidak akan ada guru SD yang di PHK. Kedua, pada kurikulum SD tidak pernah ada matapelajaran Bahasa Inggris yang diwajibkan untuk diajarkan. Jika Pengembangan Kurikulum 2013 diimplementasikan tidak ada guru Bahasa Inggris yang akan di-PHK karena memang pada kurikulum yang lama (sebelumnya) tidak ada matapelajaran Bahasa Inggris yang diwajibkan diajarkan di SD.

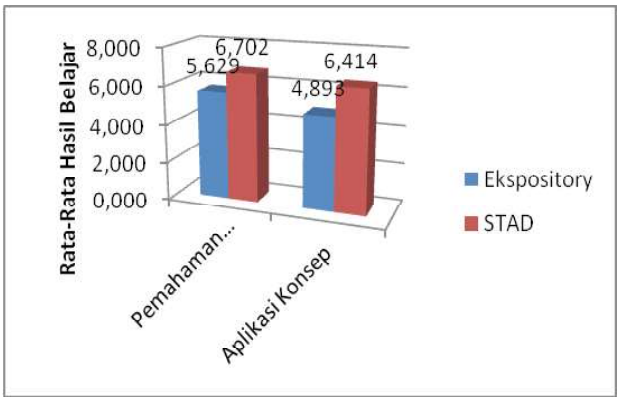
Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut... Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan...

METODE

Metode penelitian mengemukakan jenis penelitian, alasan sebuah metode digunakan, populasi sampel/subjek, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan peubah yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Belajar pada Kelompok Strategi Pembelajaran

Tabel 1 Standar Indikator Pendidikan Menurut Jenis Kinerja

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00 ke atas
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	Kurang dari 80.00

Sumber: Profil Dikdasmen 2010/2011 Buku 3 (PDSP, 2011b).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan merupakan hasil analisis dan pembahasan atau uji hipotesis tentang fenomena yang diteliti. Simpulan harus menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. **Simpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan**.

Saran

Saran berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas simpulan yang diperoleh.

PUSTAKA ACUAN

Alka, D.K. (4 Januari 2011). Republik rawan kekerasan? *Suara Karya,* hlm. 11.

Bennet, R. E. & Gitomer, D. H. (2009). Transforming K–12 assessment: Integrating accountability testing, formative assessment and professional support. Dalam C. Wyat-Smith & J. J. Cumming (Eds.), *Educational Assessment in the 21st Century: Connecting Theory and Practice*. London: Springer.

Cooper, J. M. (2011). *Classroom teaching skills. Bellmont*: Wadsworth.

Denzin, N.K. & Lincoln, Y. S., (eds). (2009). *Handbook of qualitative research*. Terj. Daryatmo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heo, K. H. G., Cheatham, A., Mary, L. H., & Jina, N. (2014). Korean early childhood educators' perceptions of importance and implementation of strategies to address young children's social-emotional competence. *Journal of Early Intervention*, 36(1), 49-66.

Heryadi, D. (2013). Penerapan teori berpikir logis dalam pengembangan menyimak bahasa Indonesia. *Disertasi*. Bandung: PPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Lisnawati, S. (2011). Pengembangan instrumen kecerdasan emosional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2 (1) 54-67.

Maxwell, J. (2014a). *Buat hari ini bermakna* (Terj. Marlene T). Jakarta: MIC Publishing.

Maxwell, J. (2014b). *How successful people grow*. New York: Hatchette Book Group.

Kompas. (19 September 2011). *Sosok: Herlambang Bayu Aji, Berkreasi dengan wayang di Eropa*, hlm. 16

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Panduan penilaian untuk sekolah menengah atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Sztompka, P. (2015). *Sosiologi perubahan sosial* (Terj. Alimandan) Jakarta: Penerbit Prenada

Sparapani, E. F., Perez, D. C., Gould, J., Hillman, S., & Clark, LaCreta. (2014). A global curriculum? understanding teaching and learning in the united states, Taiwan, India, and Mexico. *SAGE Open, http://sgo.sagepub.com/content,* 4(2)1-15, DOI: 10.1177/2158244014536406 diakses 15 Juli 2016

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penyusunan Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Madyo Ekosusilo, M.Ed. (Universitas Veteran Sukoharjo/Manajemen Pendidikan).
2. Dr. Deni Darmawan, S.Pd.,M.Si. (Universitas Pendidikan Indonesia/Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Evaluasi Media dan Sumber Belajar, ICT Pembelajaran).
3. Dr. Retno Dwi Suyanti (Universitas Negeri Medan/Pendidikan Kimia dan Fisika).
4. Nonny Swediaty, Ph.D. (Institute for Research, Training & Development/Psikometri, PAUD, Educational & Brain).
5. Prof. Dr. Hj. Rosmala Dewi. M.Pd. Kons (Universitas Negeri Medan/Bimbingan Konseling/ Administrasi Pendidikan).
6. Dr. Rusman, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia/Pengembangan Kurikulum/ Teknologi Informasi Pendidikan).
7. Prof. Dr. H. Koeswinarno (Balai Litbang Agama Semarang/Antropologi Agama).
8. Dr. Ence Oos Mukhamad Anwas, M.Si. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan/Teknologi Pendidikan, Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat).
9. Mikka Wilda Nurrochsyam, M.Hum (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan/ Filsafat Tematik).
10. Drs. Philip Suprastowo (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan/Kebijakan Pendidikan).
11. Dr. Subijanto, M.Ed. (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan/Kebijakan Pendidikan).
12. Idris Harta, Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Surakarta/Kurikulum dan Pembelajaran Matematika Sekolah).
13. Mikka Wilda Nurrochsyam, M.Hum (Filsafat Tematik/Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan).
14. Dr. RR. Tri Wurjani (Arkeologi Prasejarah/Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)

Sebagai Mitra Bebestari yang telah berkenan mereviu artikel-artikel Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 3, Nomor 1 2018.